

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa oleh al-Qur'an sendiri selalu relevan dengan problematika-problematika kehidupan manusia, oleh karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problematika tersebut, kapan dan di manapun mereka berada.²

Sebagai sumber ajaran utama agama Islam, al-Qur'an juga membicarakan suatu masalah yang sangat unik. Ia tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku karangan yang ditulis oleh manusia. Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, dapat dibagi menjadi dua periode yaitu makkiyah dan madaniyyah sebagai bukti adanya hubungan yang terjadi dalam kurun waktu ketika al-Qur'an diturunkan. Tegasnya, studi tentang al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari

¹Al-Qur'an secara bahasa adalah bentuk masdar dari kata kerja *qara>'a* yang berarti bacaan sedangkan menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemu'jizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawa>tir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri dengan an-nas. Lihat Said Agil Husain al-Munawir, *al-Qur'an : Membangun tradisi kesalehan hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4.

²Said Agil Husain al-Munawir, *al-Qur'an: Membangun tradisi kesalehan hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

konteks sejarahnya yang meliputi budaya, sosial, politik, ekonomi serta nilai-nilai religius yang hidup.³

Selain itu al-Qur'an juga memperkenalkan diri dalam berbagai versi dan posisi serta fungsi sebagai petunjuk, obat, pembeda antara yang hak dan yang batil, pemberi kabar baik dan nama-nama lain yang mendiskripsikan versi, posisi dan fungsinya ditengah-tengah kehadirannya pada umat manusia⁴serta merupakan ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kunci untuk membuka wawasan umat Islam dalam memahami realitas kehidupan yang selalu dinamis, baik untuk berhubungan dengan Tuhannya ataupun berhubungan dengan manusia itu sendiri.⁵Sehingga adanya sebuah realitas kehidupan inilah yang dijadikan para mufassir untuk menggali makna yang ada dalam al-Qur'an dengan menggunakan standart bahasa Arab yang tiada lain merupakan bahasa al-Qur'an.⁶Dalam kenyataannya al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana dalam firman-Nya:

كُتِبَ فُصِّلَتْ ءَايَاتُهُ وَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

³Ibid.

⁴Waryono Abdul Ghofur, *Strategi Qur'ani (Mengenal diri sendiri dan meraih kebahagiaan hidup)*, (Yogyakarta: Belukar Budaya, 2004).

⁵Al-Qur'an (3) : 112.

⁶Musthofa Umar. *Kufur dalam al-Qur'an : Semantik Toshihiko Izutzu*. "Ar-Risalah, 1 Mei 2012, 12.

“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaannya dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui”⁷

Oleh karena itu al-Qur'an harus dipahami dengan bahasa Arab, baik dari segi susunan kalimatnya atau bahasanya. Meskipun ada perbedaan antara bahasa Arab dalam al-Qur'an dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, namun bahasa al-Qur'an tetaplah bahasa Arab.⁸

Tafsir sendiri merupakan kunci pembuka ilmu dan hikmah yang terkandung di dalam al-Qur'an, tidak mungkin semua terungkap dalam ajaran mutiara al-Qur'an tanpa mengenal dan memahami tafsir terlebih dahulu.⁹ Selain itu tafsir merupakan upaya dan ikhtiar manusia untuk memahami pesan atau makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Upaya dan ikhtiar tersebut dilakukan untuk memberikan nilai dan maksud yang terkandung dalam al-Qur'an kedalam nilai-nilai kehidupan manusia.¹⁰ Tafsir berasal dari akar kata *fa-sa-ra*, sedangkan secara etimologi dapat diartikan sebagai penjelasan atau keterangan yang menerangkan maksud dalam suatu lafadz.¹¹ Penafsiran terhadap al-Qur'an ini tumbuh dan berkembang sejak masa awal pertumbuhan dan perkembangan Islam.

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW datang tidak hanya membawa aqidah keagamaan atau ketentuan moral dan etika yang menjadi dasar masyarakat semata-mata. Akan tetapi Islam juga

⁷Qs. al-Fus}la>t (41):3.

⁸Ahmad Zainul Amdi, *Menafsirkan Hermeneutika*, (Surabaya: Elsad 2003), 128.

⁹Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), 3.

¹⁰Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

¹¹Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani, 2007), 45.

membawa agama syari'at yang mengatur manusia, perilaku serta hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam segala aspek, baik dari aspek yang bersifat individu, keluarga, hubungan individu dengan masyarakat dan hubungan-hubungan yang lebih luas lagi.¹²

Di dalam al-Qur'a>ndijelaskan beberapa peraturan dalam berhubungan dengan Allah dan Manusia, yang mana hubungan dengan Allah adanya kegiatan-kegiatan '*ubudiyyah* dalam rangka menghamba kepada Allah. Sedangkan hubungan dengan manusia dengan yang lainnya juga banyak diterangkan dalam al-Qur'an, seperti halnya mengerjakan amalan-amalan lahiriyah yang berupa cara bergaul, menegakkan keadilan anantara umat manusia serta pemenuhan hak-hak dan kewajiban atas orang lain.

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna yang diberikan akal pikiran oleh yang Maha Kuasa, yang dapat membedakan hal yang baik dan buruk, hal yang salah dan benar. Namun kenyataanya ada sebagian orang yang kurang mensyukuri nikmat-Nya berupa akal pikiran, sehingga menyebabkan tidak meyakini akan kekuasaan Allah yang sangat indah sekali. Banyak manusia kafir dan pengingkar merajalela di bumi, bahkan lebih banyak daripada manusia mukmin dalam arti yang sesungguhnya. Kepingkiran,kebodohan, kebutaan hati dan pikiran, sombong, congkak, angkuh serta tertutupnya hati nurani menjadi faktor utama

¹²Muhibbin, *Hadis-Hadis Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), 27.

penyebab kekafiran dan pengingkaran, sehingga tidak dapat menerima kebenaran yang hakiki. Sebagaimana firman-Nya:

صُمُّ بُكْمٌ عُمًى فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ^{١٨}

Artinya: “Mereka tuli, bisu dan buta Maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).”¹³

Selain itu hilangnya moral akibat keputus asaan dalam menjalani hidup juga dapat menjadikan seseorang terjerumus dalam kekafiran. Namun sering kali manusia yang menyatakan dirinya sukses oleh dirinya sendiri tanpa syukur kepada-Nya membuat manusia lupa daratan sehingga terjatuh dalam sifat *kufr*. Denga kata lain, adanya keputus asaan dan optimisme yang berlebihan tanpa kendali dan lupa dengan yang Maha Menciptakan manusia, dapat menghancurkan moral dan terjerumus dalam kekafiran.¹⁴ Sebagaimana firman-Nya:

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَ فَلَمَّا نَجَّيْكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا^{١٧}

Artinya: “Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, Maka tatkala dia menyelamatkan kamu

¹³Qs. Al-Baqarah (2) : 18.

¹⁴Noerhayati, “Konsep *kufr* dalam al-Qur’an”, <http://noerhayati.wordpress.com/2008/06/02/konsep-kufr-dalam-al-Qur'an>, di akses tanggal 16 November 2014.

*ke daratan, kamu berpaling. dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih. ”*¹⁵

Kata *kufr* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 525 kali.¹⁶ yang mana kata *kufr* yang berbentuk fi'il madhi disebutkan sebanyak 228 kali, 34 kali dalam Q.s. Ibra>hi>m (14): 7,8,9,14,22, Q.s. Ash-Shaff (61): 14, Q.s. as-Saba' (34): 43, Q.s. al-Ankabut (29): 7,52, Q.s. Luqma>n(31): 12, Q.s. al-Gha>fir (40): 10,12, Q.s. Ali-Imra>n (3): 151, Q.s at-Taubah (9): 54,80,84, Q.s al-Hasyr(59):11,Q.s.al-Baqarah(2):26,212,Qs.al-kahfi (18):37,Q.s.an-Nahl(16):112,106, Qs.Maryam(19): 77, Q.s. ali-Imra>n (3): 97, Qs.al-Isra>' (17):69, Qs.al-Muzammil(73):17, Qs.al-Ah{qa>f(46):10, Qs.al-h{ashr (59):16, Qs.al-Ghashiyah(77):23, Qs.an-Nu>r(24):55, Qs.al-Maidah (5):12,17,72,73 dan 194 kali lainnya terdapat dalam Qs. al-Anbiya'(21):30,39,97,Qs.al-Hajj(22):19,25,55,57,72dan Qs.al-Mukminu>n (23):23,24. Sedangkan dalam bentuk fi'il mudhari' disebutkan sebanyak 57 kali diantaranya dalam Q.s. al-Baqarah (2): 15, 28,102,85, Q.s. ar-Ra'd (13): 30,Q.s. Ibra>hi>m (14): 22, Q.s. ali-Imra>n (3): 21 dan 70, Q.s. al-Fushillat (41): 9, Qs.an-Nisa'(4):89,Qs.al-'An'am(6):30 ,Qs.aAnfa>l(8):35, Qs.ya>si>n(36):64. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi'il amr) disebutkan paling sedikit 2 kali antara lain dalam surat Q.s. al-Hasyr (59): 16, 11.

¹⁵Qs. Al-Isra>' (15): 67.

¹⁶Muhammad Fuad Abdul al-Baqi', *Mu'jam al-Mufahroz lil lafdzi al-Qur'an al-Karim*, (t.tp: Darr al-Fikr, t.th), 769.

Sedangkan yang menggunakan bentuk masdar atau kata asal sebanyak 41 kali, 37 kali diantaranya menggunakan kata *kufur*, 3 kali dengan *kufur* dan 1 kali dengan penyebutan *kufur* yang disebutkan dalam surat Q.s. at-Taubah (9): 23, Q.s. al-Imran (3): 177, Q.s. al-Baqarah (2): 108, Q.s. al-Maidah (5): 64, 68, 89, 95, Q.s. al-Kahfi (18): 80, Q.s. al-Isra (17): 89 dan 99, Q.s. al-Furqan (25): 50, Q.s. al-Anbiya' (21): 94, 30. Dan yang menggunakan bentuk isim fa'il, baik tunggal dan jamak kurang lebih 200 kali diantaranya dalam surat Q.s. an-Nisa' (4): 151, 51, 76 Q.s. az-Zumar (39): 32, Q.s. al-Baqarah (2): 276, Q.s. Ibrahim (14): 34, Q.s. al-Isra' (17): 27 dan 67, Q.s. al-'Araf (7): 37, Q.s. az-Zukhruf (43): 30.¹⁷ Dalam bentuk lainnya disebutkan dalam Qs. al-Hadid (57): 20 dan Qs. al-Insha' (76): 5. Al-Qur'an walaupun menggunakan kosa kata yang digunakan oleh masyarakat Arab yang ditemuinya ketika ayat-ayat turun, akan tetapi seiring zaman yang telah maju, tidak jarang al-Qur'an mengubah pengertian semantik dari kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab saat itu.

Oleh karena sebuah pendekatan dengan kajian semantik ini adalah adanya sebuah teori yang mengandung makna yang beragam dalam sebuah bahasa atau ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata sehingga hampir apa saja dianggap memiliki makna yang merupakan objek dari metodologi semantik. Kajian semantik itu juga merupakan kajian analitik yang

¹⁷M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 416.

menggunakan kata kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa di kala itu, artinya bahasa yang digunakan pada zaman sekarang atau periode-periode sejarahnya yang signifikan.¹⁸

Sentuhan makna terhadap al-Qur'an merupakan kajian yang umumnya dilakukan oleh para mufassir. Dalam kajian semantik ini penulis terinspirasi dari pembahasan Izutzu tentang beberapa konsep baru tentang Islam dengan seluruh kaitannya tentang struktur visi ketuhanan, sehingga beberapa konsep yang ia jelaskan, dijelaskan secara sistematis dan kronologis dari makna dasarnya yang fundamental menuju makna yang spesifik dan konsteks konseptual Islam. Sehingga pembahasan tentang makna *kufri* mencari makna yang rasional dari kata *kafara* yang melampaui makna dasarnya, yang mana dari semuanya akan menghasilkan beberapa makna baru yang sesuai dengan konteks al-Qur'an.¹⁹

Istilah *kufir* sering kali diartikan pada kalangan masyarakat muslim yang obyektif memiliki arti menutup, dan menyelubungi²⁰, tidak bersyukur dan ingkar. Akan tetapi *kufir* bukan hanya memiliki dua arti itu saja namun memiliki banyak variabel yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari juga implikasi yang dalam. Sehingga kata *kufir* ini masih di maknai secara sederhana dan dangkal.

¹⁸Toshihiko Izutzu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* (yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 2-3.

¹⁹Musthofa Umar, "Kufur dalam al-Qur'an : Semantik Tashiko Izutzu" *ar-Risalah*, 12 (Mei, 2012), 4.

²⁰Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap* (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997).

Oleh karena itu sebagai konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, kata *kufur* menjadi kata yang menarik untuk dikaji dalam bidang linguistik. Karena seperti telah diketahui kata *kufur* ini adalah kata-kata yang sering di dengar sebagai arti orang yang ingkar dan tertutup, tidak bersyukur dan lain sebagainya atau kata-kata yang melingkupi sifat positif dan negatif dari manusia. Namun kata ini tidak hanya memiliki arti sedemikian rupa saja akan tetapi ada lagi sifat-sifat negatif yang maknanya hampir sama dengan kata *kufur*.

Oleh karena itu fokus kajian dari latar belakang diatas penulis mendapatkan ide judul “Menggali Makna Kufr dan Implikasinya dalam kehidupan dunia dan akhirat: Dengan Pendekatan Semantik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi umum tentang semantik?
2. Bagaimana makna *kufur* dalam al-Qur'an?
3. Apa Implikasi *kufur* dalam kehidupan manusia di dunia dan di akhirat?

C. Tujuan Penelitian

Bagaian ini merupakan gambaran yang khusus mengenai arah penelitian kepustakaan yang dilakukan, sedangkan tujuan yang dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas terkait ilmu tentang semantik yang merupakan cabang dari ilmu linguistik.
2. Memperoleh pengetahuan yang lebih jelas tentang makna *kufur* dalam al-Qur'an
3. Memperoleh pengetahuan tentang implikasi *kufur* dalam kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah semantik (ilmu tentang makna), selain itu juga dapat menambah wawasan tentang khazanah keIslaman bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama jurusan tafsir hadis dalam memahami semantik al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan dengan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.²¹Telaah pustaka ini merupakan

²¹Abudin Nata, *Metodologi Study Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

salah satu kebutuahn ilmiah yang digunakan untuk memberikan kejelasan informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Sementara itu banyak diantara karya-karya penulis saat ini yang sekilas membahas tentang tema ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal ar-Risalah Volume 12 No. 1 Mei 2012 yang berjudul kufur dalam al-Qur'an: Semantik al-Qur'an Toshihiki Izutsu oleh Musthofa Umar . Dalam jurnal ini dijelaskan tentang bagaimana pendekatan semantik Toshihiki Izutsu tentang penggalian makna term-term dalam al-Qur'an melalui perubahan makna dasar menjadi rasional yang disebabkan oleh perubahan konteks dalam masyarakat yang dinamis.
2. Buku Konsep Kepercayaan dan Teologi Islam(*Analisis Semantik Iman dan Islam*) oleh Toshihiko Izutzu, dalam buku ini dijelaskan tentang beberapa pemikiran teologi Islam tentang *kufur*, yang mana istilah *kufur* ini mempunyai perubahan radikal dengan adanya struktur dua konsep kunci Islam yaitu iman (Islam) dan *kufur*.
3. Skripsi Kajian Semantik Kata Liba>s Dalam al-Qur'an yang ditulis oleh Unun Nashihah, dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengertian dan sejarah semantik dam kata Liba>s dilihat dari segi *pra-Qur'anic*, *Qur'anic*, dan *post-Qur'anic*. Skripsi ini hanya menjelaskan kata Liba>s dari kajian

semantik, Unun Nashihah tidak mengkaji *kufir* secara semantik.²²

4. Buku Etika Beragama dalam al-Qur'an oleh Toshihiko Izutzu, dalam buku ini dijelaskan konsep-konsep kehidupan manusia yang mencerminkan sebagai makhluk yang beragama menurut al-Qur'an. Sehingga karakteristik-karakteristik manusia bersifat agama sekaligus etis.²³
5. Buku Relasi Tuhan dan Manusia: *Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* oleh Toshihiko Izutzu, dalam buku ini menjelaskan tentang pengertian semantik yang berkaitan dengan al-Qur'an. pembahasan pada buku ini adalah analisis semantik yang berhubungan dengan personal antara manusia dan Tuhan. Akan tetapi dalam buku ini tidak menjelaskan tentang *kufir* dalam kajian semantik secara rinci.
6. Buku konsep *kufir* dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik karya Harifuddin Cawidu, dalam buku ini dijelaskan adanya masalah *kufir* yang selalu menjadi pembahasan yang aktual diperbincangkan dan bahkan diperdebatkan di kalangan para teologi muslim, fokus pada kajian ini adalah bagaimana al-Qur'an membicarakan tentang *kufir* itu sendiri artinya gambaran *kufir* yang bersifat

²²Unun Nashihah, "Kajian Semantik Kata Libas Dalam al-Qur'an" (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012).

²³Etis adalah sesuatu yang berhubungan (sesuai) dengan etika atau sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.

umum dan mampu mengenai inti pokok *kufr* itu sendiri dalam al-Qur'an.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, jelas sekali perbedaannya dalam penelitian kali ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang makna *kufr* dalam al-Qur'an dengan kajian semantik. yang mana dalam wilayah pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum semantik yang berkaitan dengan sejarah semantik, pengertian semantik, semantik al-Qur'an, *kufr* secara terminologi dan etimologi, *Qur'anic*, *pra Qur'anic* dan *post Qur'anic*, jenis-jenis dan kata kunci *kufr* dalam al-Qur'an. Selain itu juga membahas tentang ayat-ayat yang membahas *kufr* dalam al-Qur'an baik dari segi makkiyah dan madaniyah, munasabah ayat, asbabun nuzulnya, hadis-hadis tentang *kufr*, adanya perubahan makna *kuf* yang dilihat dari perkembangan sejarah dari semantik itu sendiri serta implikasi *kufr* dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

F. Landasan Teori

kata *kufr* berasal dari kata kafir yang merupakan isim fa'il dari *kafara-yakfuru-kufr* yang artinya orang yang menolak (ingkar), terhapus dan tertutup.²⁴ Kata *kuf*(kufur) artinya tertutup, ingkar, tiada beriman, tiada bersyukur, tiada menghargai jasa.

²⁴M.Ishom El-Saha dan Saifuk Hadi, *Sketsa al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an*(t.tp: Lista Fariska Putra, 2005),341.

Dalam arti teologis, sebutan kafir diberikan oleh masyarakat kepada orang lain yang menolak atau tidak mempercayai seruaan dari pembawa agama itu, atau siapa saja yang mengingkari atau tidak percaya kepada kerasulan Nabi Muhammad SAW dan tidak percaya bahwa agama yang diajarkan olehnya berasal dari Allah yang menciptakan alam semesta.²⁵Dari jenis-jenisnya *kufur* dibagi menjadi 2 yaitu: *kufur* besar dan *kufur* kecil.

1. Kufur Besar adalah orang yang mengingkari keIslamannya tanpa bagian Islamnya seseorang menjadi batal dan adanya kufur besar ini adalah membatalkan amal artinya kufur besar ini berkaitan dengan adanya seseorang yang mengingkari aqidah Islam. Seperti dalam firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَغْمَلُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ^{١٨}

*Artinya: “ Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang Telah mereka usahakan (di dunia). yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.”*²⁶

²⁵Ibid., 343.

²⁶Q.s. Ibrahim (14): 18.

Sehingga orang yang melakukan kufur besar ini menyebabkan keabadian dalam neraka seperti dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ۖ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk."*²⁷

Diantara perbuatan yang termasuk kufur besar adalah adanya pendustaan (*takdhib*) artinya menyampaikan ajaran yang bertentangan dengan kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya atau mengklaim bahwa Rasulullah SAW membawa ajaran yang bertentangan dengan kebenaran, adanya kesombongan artinya tidak mau menerima pendapat orang lain, adanya seseorang yang berpaling dari kebenaran.

2. Kufur Kecil adalah kufur mengingkari bagian tertentu dari Islamnya yang tanpa bagian itu keIslaman seseorang menjadi sempurna, artinya kufur kecil ini tidak membatalkan amal akan tetapi menyebabkan

²⁷Q.s al-bayyinah (98): 6.

pelakunya mendapatkan ancaman siksaan dari Allah SWT. salah satu jenis dari kufur kecil adalah adanya kufur nikmat.²⁸

Kata semantik berasal dari bahasa inggris yaitu *semantics*, kata ini berasal dari bahasa yunani *sema* yang berarti tanda atau dari kata verba *semino* yang berarti menandai. Istilah ini digunakan oleh pakar linguistik yang berarti cabang ilmu yang mempelajari tentang makna. Semantik dibagi menjadi tiga katogori dalam ilmu tata bahasa (linguistik) yaitu fonologi, morfologi, sintaksis (makna gramatikal) dan leksikon. Dalam kamus ilmiah populer semantik merupakan bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata-kata dalam bentuk linguistik, fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia.²⁹

Beberapa pakar linguistik menyatakan bahwa semantik merupakan bidang yang sangat luas, karena ke dalamnya termasuk unsur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan bidang psikologi, filsafat, antropologi, fisiologi, dan lain sebagainya. Sedangkan semantik dilihat dari kajian al-Qur'an adalah kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan konsep suatu pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa pada periode sekarang dan periode sejarahnya secara signifikan. Artinya penggunaan metode ini adalah dengan melihat istilah kata kunci nilai etika dalam Islam yang memiliki struktur konotasi

²⁸Ibrahim Muhammad Bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Study Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta (Jakarta: Robbani Press, 1998), 277.

²⁹Pius A. Partono dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.t), 707.

antara term-term yang dipakai dalam al-Qur'a>n yang berkembang di masyarakat. Karena setiap kata konotatif mewakili dan mewujudkan pandangan dunia yang khas serta mentransformasikan (mengubah bentuk) term-term dalam al-Qur'a>n dengan penuh makna. Adapun langkah-langkah yang dipakai dari metode ini yaitu dengan cara mengumpulkan istilah-istilah kata kunci secara berulang-ulang dalam suatu ayat, memperhatikan secara khusus nilai sinonim, dijelaskan dengan lawan katanya dan menghubungkan dengan makna yang lain. Selain itu dalam menerapkan metode ini yaitu dengan memisahkan struktur konotatif dari masing-masing kata kunci dengan melihat sejarah pada masa lampau dan saat sekarang.

Dalam pengertian lain semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa dan tidak hanya sebagai alat berpikir akan tetapi adanya sebuah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Oleh karena itu semantik merupakan kajian tentang sifat dan struktur pandangan dunia pada bangsa atau masyarakat zaman sekarang atau periode sejarahnya yang signifikan dengan menggunakan analisis metodologi terhadap konsep-konsep pokok dalam al-Qur'an atau visi al-Qur'an terhadap alam semesta. langkah untuk memberikan analisis metodologi terhadap konsep-konsep pokok dalam al-Qur'an Toshiko Izutzu memberikan dua

konsep metodologi yaitu adanya makna dasar dan makna rasional³⁰. Langkah dalam penelitian semantik menurut Sahiran Syamsuddin adalah dalam mengenali kata kunci dalam al-Qur'a>n langkah dasar dalam penelitian semantik ini yaitu mencari kata kunci kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional (makna kontekstual, analisa *sintagmatik* dan *paradigmatik*³¹) yang berkaitan erat dengan masa sebelum turunnya al-Qur'an(*pra-Qur'anic*). masa turunnya al-Qur'an(*Qur'anic*) dan masa setelah turunnya al-Qur'an(*post Qur'anic*).³²

Oleh karena itu metode semantik yang berdasarkan landasan al-Qur'a>n yaitu dengan beberapa pembahasan yang sesuai dengan konseptual terhadap bahan-bahan yang telah disediakan oleh kosa kata dalam al-Qur'a>n yang mana fungsinya adalah untuk menempatkan aspek-aspek metodologis terhadap masalah-masalah kehidupan agar menyadarkan para Islamisasi akan penting dan bernilainya cara pandang baru terhadap masalah-masalah lama.

G. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan sebuah metode yang sesuai

³⁰Toshiko Izutzu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* (yogya: Tiara Wacana, 1997).

³¹*Sintagmatik* adalah tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu sedangkan *paradigmatik* adalah tentang hubungan unsur bahasa dalam tingkat tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tingkat tersebut yang kemudian dapat dipertukarkan (lihat: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

³²Unun Nashihah, "Kajian Semantik Kata Liba>s Dalam al-Qur'an" (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

dengan objek yang akan dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan lebih terarah dan efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.³³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data dan literatur buku yang sesuai dengan tema yang akan dikaji berkaitan dengan masalah *kufr* dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik.

2. Sumber Data

Dalam suatu penelitian tentunya untuk memperkuat kajian ilmiah ini harus menggunakan data-data yang valid. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, dalam hal ini penulis menggunakan data-data yang bersumber dari al-Qur'an, kitab-kitab ataupun tafsir, seperti *al-Qur'an al-Karim*, kitab *Mu'jam al-Mufahroz fi lafz}ilal-Qur'a>n al-Kari>m*, kamus-kamus al-Qur'an, serta kitab-kitab dan lain sebagainya.
- b. Data Sekunder, yaitu buku-buku tentang semantik dan *linguistik*, artikel-artikel, jurnal, internet dan alat informasi

³³Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.

lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya pustaka, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan dengan tema karya ini.³⁴

Berdasarkan sumber data diatas maka penulis mengumpulkan beberapa karya tulis ilmiah baik berupa buku-buku atau artikel yang membahas tentang *kufur*, yang kemudian dari data-data yang terkumpul dengan baik dari data primer maupun sekunder yang dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu metode yang disebut sebagai penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) atau metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Yang mana hasil dari penelitian kualitatif ini adalah lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

4. Analisis Data

Berangkat dari data-data yang sudah ada, maka penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat deskriptif- analisis. yang mana penulis melangkah dengan menggunakan metodologi semantik.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1993), 202.

³⁵Sugiyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung : CV. ALFABETA, 2013).

Analisis data yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara menguraikan kata *kufr* yang terdapat di dalam kamus al-Qur'an, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *kufr*, serta mengemukakan dari berbagai ahli bahasa atau kamus-kamus yang membahas tentang *kufr* serta menguraikan tentang metodologi semantik. Sedangkan analisa yaitu menganalisis dengan menggunakan teori semantik. yang meliputi adanya beberapa perubahan makna *kufr* dan implikasi *kufr* dalam kehidupan manusia di dunia dan di akhirat .

Penelitian ini memakai semantik karena untuk meneliti makna signifikasidan leksiologi yang di dalamnya mengandung kata *kufr* dalam al-Qur'an berdasarkan ahli bahasa. Oleh karena itu, penulis menggunakan semantik al-Qur'an, yang mana metode ini telah dikembangkan oleh seorang ahli linguistik yang sangat tertarik dengan studi al-Qur'an yaitu Toshihiko Izutzu.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memeberikan kemudahan bagi para pembaca dalam penelitian ini, akan disajikan dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum semantik yang berkaitan dengan pengertian semantik, sejarah semantik, dan semantik al-Qur'an.

Bab ketiga, memuat tentang *kufir* dalam Qur'an, dalam bab ini terdiri dari sub bab yaitu tentang Ayat-ayat *kufir*, asbabun Nuzul Ayat, Makkiyah dan Madaniyah tentang ayat *kufir* serta munasabah Ayat tentang *kufir*.

Bab Ke empat, ini merupakan bab inti, yang mana dalam pembahasan ini berkaitan dengan makna dan implikasi *kufir* dalam al-Qur'an, Makna *kufir* berdasarkan sisi etimologi, terminologi dan variasi serta makna dasar dan relasional, pra-*Qur'anic*, *Qur'anic* dan Post *Qur'anic*, kata kunci tentang *kufir*, serta implikasi *kufir* dalam kehidupan dunia dan akhirat .

Bab ke lima, memuat bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.